Prosiding Seminar Hasil
KKN, Vol 3 No 1 2026
E ISSN 3030-8895

Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan bagi Pemuda Desa Ngasin

Putri Nur Alim[1], Muhammad Fatahur Rozaqi[1], Aditya Ferdiansyah[1], Umaimah[2]

[1]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

[2]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: umaimah@umg.ac.id

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata bertema "Pemuda Kreatif, Ekonomi Produktif" dilaksanakan di Desa Ngasin, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik, pada 14 Juli hingga 22 Agustus 2025. Program ini bertujuan memberi kesempatan kepada pemuda desa untuk merancang dan mencoba usaha berbasis potensi lokal. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui identifikasi kebutuhan, lokakarya kewirausahaan, praktik produksi dan pengemasan, simulasi bisnis, serta pendampingan pemasaran. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif. Selama kegiatan, beberapa kelompok mencoba mengembangkan produk berupa keripik dan minuman tradisional. Sebagian peserta juga mencoba memanfaatkan media sosial dan desain grafis untuk promosi. Keterbatasan modal awal, akses pasar, dan kelanjutan pendampingan menjadi kendala yang teridentifikasi. Temuan menggambarkan inisiatif peserta selama kegiatan dan dapat digunakan untuk merancang pendampingan usaha lanjutan.

Kata kunci: kewirausahaan pemuda, pelatihan, pendampingan usaha, potensi lokal, kuliah kerja nyata

ABSTRACT

The Creative Youth, Productive Economy community service program ran in Ngasin Village, Balongpanggang Subdistrict, Gresik Regency, from 14 July to 22 August 2025. It aimed to give local youth opportunities to develop and test business ideas based on local resources. The program used a participatory approach that combined needs assessment, entrepreneurship workshops, production and packaging practice, business simulations, and marketing mentoring. Observations, interviews, and activity records were analysed descriptively. During the program, several groups experimented with products such as chips and traditional beverages. Some participants also tried using social media and graphic design for promotion. The program identified limited start-up capital and market access, as well as a need for continued mentoring. These findings describe participants' initiatives during the program and can inform follow-up business support.

Keywords: youth entrepreneurship, training, business mentoring, local resources, community service

PENDAHULUAN

Potensi Desa Ngasin, Kecamatan Balongpanggang, dapat dikembangkan melalui usaha pemuda yang memanfaatkan bahan dan keterampilan setempat. Penjajakan awal menunjukkan bahwa calon pelaku usaha membutuhkan pengalaman praktis untuk memilih ide, memperkirakan kebutuhan modal, dan menjangkau pembeli. Pengalaman dan motivasi berwirausaha juga menjadi perhatian dalam kajian minat berwirausaha pemuda desa (Suryawan et al., 2023).

Pengembangan usaha berbasis potensi lokal dapat dimulai dengan mengenali sumber daya yang tersedia dan menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar (Malik & Mulyono, 2017). Pendampingan memberi ruang bagi peserta untuk mencoba langkah tersebut, mendapatkan umpan balik, dan memperbaiki rencana usahanya. Peran pendamping dalam mendukung kemandirian pelaku usaha dibahas oleh Sugiana et al. (2020).

Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) menyelenggarakan program “Pemuda Kreatif, Ekonomi Produktif” untuk mendampingi pemuda Desa Ngasin mengembangkan gagasan usaha. Artikel ini mendeskripsikan proses pelatihan dan pendampingan, praktik yang dicoba peserta, serta kendala yang muncul selama program.

METODE

Program dilaksanakan di Desa Ngasin, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik, pada 14 Juli hingga 22 Agustus 2025. Tim melibatkan pemuda desa dalam identifikasi kebutuhan, pelaksanaan latihan, dan evaluasi. Pendekatan partisipatif ini mengacu pada pelibatan masyarakat dalam pemecahan masalah sebagaimana dibahas oleh Rahmat dan Mirnawati (2020).

1. Identifikasi kebutuhan dan perencanaan

Mahasiswa menelaah literatur tentang kewirausahaan desa dan melakukan observasi bersama peserta untuk mengenali potensi lokal serta hambatan dalam merintis usaha. Hasil penjajakan digunakan untuk menyusun materi pelatihan dan memilih kegiatan praktik.

2. Pelatihan dan pendampingan

Lokakarya membahas dasar pengelolaan usaha, pencatatan keuangan sederhana, pengembangan produk, dan pemasaran. Peserta mencoba produksi, pengemasan, promosi, serta simulasi bisnis. Mahasiswa mendampingi kelompok dalam meninjau pilihan bahan, tampilan produk, dan cara memperkenalkan produk kepada calon pembeli.

3. Evaluasi kegiatan

Tim menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mencatat respons peserta, praktik yang dicoba, dan kendala yang dihadapi. Catatan tersebut dikelompokkan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebutuhan awal peserta

Pada awal kegiatan, pemuda yang terlibat membutuhkan contoh konkret tentang cara memilih produk, memperkirakan biaya awal, dan menjangkau pasar. Keterbatasan informasi, pengalaman praktik, dan modal menjadi dasar untuk memadukan lokakarya dengan simulasi serta bimbingan kelompok.

2. Praktik pengembangan produk dan pemasaran

Beberapa kelompok mencoba mengolah bahan setempat menjadi keripik dan minuman tradisional. Selama pendampingan, peserta membahas pengemasan dan tampilan produk serta mempertimbangkan cara memperkenalkannya kepada calon pembeli. Sebagian peserta mencoba menggunakan media sosial dan desain grafis untuk menyiapkan materi promosi. Contoh penggunaan teknologi untuk mendukung aktivitas kewirausahaan pemuda juga dibahas oleh Rintayani et al. (2022).

Percobaan produk dan promosi menunjukkan langkah awal yang diambil peserta selama program. Catatan kegiatan bersifat deskriptif. Pengukuran perubahan motivasi, perkembangan penjualan, dan keberlanjutan usaha memerlukan data tindak lanjut.

3. Kendala dan tindak lanjut

Peserta masih menghadapi keterbatasan dana untuk bahan baku, kemasan, dan promosi. Akses pasar dan kelanjutan bimbingan setelah KKN juga menjadi perhatian. Forum usaha pemuda dapat menjadi tempat untuk meninjau hasil percobaan produk, berbagi informasi pasar, dan membahas kebutuhan pelatihan pemasaran digital serta pencatatan keuangan. Pemerintah desa dan mitra dapat membantu peserta memperoleh informasi tentang skema pendanaan yang sesuai.

KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan kewirausahaan di Desa Ngasin memberi kesempatan kepada pemuda untuk mencoba produksi, pengemasan, simulasi usaha, dan promosi. Beberapa kelompok mengembangkan contoh olahan lokal, sedangkan sebagian peserta mencoba promosi melalui media sosial. Tindak lanjut dapat difokuskan pada akses pasar, informasi pendanaan awal, dan pendampingan setelah KKN agar perkembangan usaha dapat dipantau.

DAFTAR PUSTAKA

Malik, A., & Mulyono, S. (2017). Pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, 1*, 87–101. https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.15151

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6*(1), 62. https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020

Rintayani, U., Aulia, A., & Puspitasari, W. (2022). Peran teknologi dalam menumbuhkan semangat berwirausaha untuk kalangan pemuda di Desa Selokajang. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 10*, 81–86. https://doi.org/10.29100/j-adimas.v10i2.3500

Sugiana, F. S., Ardiwinata, J. S., & Pramudia, J. R. (2020). Peran pendamping dalam meningkatkan kemandirian wirausaha melalui pemanfaatan program dana desa. *Indonesian Journal of Adult and Community Education, 2*(2), 45–55. https://doi.org/10.17509/ijace.v2i2.30880

Suryawan, T. G. A. W. K., Wijaya, B. A., Meryawan, I. W., & Krisna, I. P. P. A. (2023). Pengaruh pengalaman berwirausaha dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pemuda STT Wisma Bahari Desa Adat Semana Abiansemal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, *9*(1), 30–44. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v9i1.1066